

PERAN PENTING INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN MENGENAL TERHADAP PESERTA DIDIK KURSUS MOBIL 88 MEDAN

Oleh:

Sani Susanti¹

Anugrah Setiawan²

Angel Chasita³

Jelita Tesselonika⁴

Anggita⁵

Cindy Nadya⁶

Mian⁷

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221)

Korespondensi Penulis: penmasregb@gmail.com

Abstract. *The importance of students' self-confidence in carrying out the training they are interested in is to support the success of the training carried out. The purpose of this research is to determine efforts that can be made to increase the self-confidence of students/students. The research method used is qualitative through a descriptive approach. Data collection used observations and interviews aimed at course informants. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that self-confidence and the role of driver instructors greatly influence students' learning success.*

Keywords: *Courses, Confidence, Non-formal Education.*

Abstrak. Pentingnya kepercayaan diri warga belajar dalam melakukan pelatihan yang diminati untuk menunjang keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Tujuan penelitian ini

Received May 18, 2024; Revised May 25, 2024; June 04, 2024

*Corresponding author: penmasregb@gmail.com

PERAN PENTING INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN MENGEMUDI TERHADAP PESERTA DIDIK KURSUS MOBIL 88 MEDAN

adalah untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri warga belajar/ peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang ditujukan terhadap informan kursus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri serta peran instruktur pengemudi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Kata kunci: Kursus, Percaya Diri, Pendidikan Nonformal.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam bagaimana orang menjalani kehidupan mereka di dunia, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat tangguh yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang pendidikan. (Yulidar et al., 2018). Tanpa pendidikan, manusia tidak mempunyai arah dan tujuan ketika memulai sesuatu. Pendidikan penting saat ini dan digunakan untuk meningkatkan martabat, nilai, dan kualitas hidup manusia. Di sisi lain, pendidikan juga diyakini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat (Rido & Ismanial, 2021). Pendidikan nonformal disebut juga pendidikan ekstrakurikuler adalah pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan secara perseorangan di luar sistem pendidikan formal, atau bagian terpenting dari rangkaian kegiatan yang lebih luas yang bertujuan mendidik masyarakat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yuse dkk., 2018).

Pendidikan informal telah diintegrasikan ke dalam kehidupan semua masyarakat jauh sebelum munculnya sistem pendidikan formal, bentuk dan penyelenggaraan pendidikan nonformal berbeda dengan sistem yang sudah ada pada pendidikan formal. Pendidikan informal bermula dari konsep pembelajaran sepanjang hayat, dimana kebutuhan akan pendidikan melampaui jenjang pendidikan formal. Dalam melaksanakan pendidikan nonformal, penekanannya adalah pada pemberian keahlian dan keterampilan pada bidang tertentu. Muncul berbagai kursus keterampilan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan zaman yang tidak dapat dipenuhi melalui pendidikan formal. Keterampilan yang dimiliki setelah mengikuti program kegiatan kursus dapat dimanfaatkan oleh peserta kursus dalam mencari pekerjaan, keberhasilan pekerjaan peserta didik tidak terlepas dari keberhasilan instruktur yang memberikan

layanan pembelajaran kepada peserta didik. Selain peran instruktur, memberikan layanan pembelajaran untuk pelatihan peserta kursus yang memiliki keterampilan mengemudi yang baik. Salah satu program pendidikan nonformal yaitu mengikuti kursus mengemudi yang dipimpin langsung oleh seorang instruktur. Instruktur sebagai pendidik memiliki fungsi penting dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini dikarenakan pendidik yang baik akan mempengaruhi jalannya proses pendidikan (Wahyuni, 2021). Proses pelatihan melibatkan proses pembelajaran, interaksi antara pelatih sebagai pendidik dan siswa atau peserta pelatihan (Lukman, 2021a; Wahyuni, 2021), proses pembelajaran melibatkan pertukaran informasi antara pelatih dan peserta pelatihan. Pendekatan dan strategi instruktur dalam melaksanakan pembelajaran menentukan hasil pendidikan yang baik (Saraka, 2020b). Instruktur berperan sebagai pemberi informasi, memberikan informasi tentang fitur-fitur kendaraan dan lokasi kerja, serta membantu siswa belajar ketika instruktur menjelaskan dan memandu apa yang akan dilakukan siswa mengemudi selama kegiatan kursus mengemudi. Mempermudah partisipasi. Hal ini memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk peserta kursus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dalam bentuk metode deskriptif guna memperoleh penjelasan mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri terhadap warga belajar kursus pengemudi 88 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi dan Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepercayaan Diri Dalam Mendukung Keberhasilan Keterampilan Peserta Didik

Dengan memaksimalkan berbagai kemampuan yang dimiliki warga belajar menjadi suatu pencapaian bagi seorang instruktur dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu yang menjadi faktor sebuah keberhasilan pendidikan nonformal adalah dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh warga belajar dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh (Triwiyanto 2014) karena rasa percaya diri bisa dikatakan menjadi

PERAN PENTING INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN MENGENAL MOBIL TERHADAP PESERTA DIDIK KURSUS MOBIL 88 MEDAN

landasan bagi individu atau kelompok untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada dalam diri itu sendiri. Kurangnya rasa percaya diri pada individu atau kelompok dapat menghalangi individu atau kelompok tersebut untuk mencapai potensi maksimalnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas LKP mengenal 88 Medan, sekitar 50% warga belajar yang belum memiliki rasa percaya diri. Warga belum menyadari bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam hasil belajar dari pelatihan yang didapatkan. Terdapat warga belajar yang menggambarkan dirinya berbeda dengan teman-temannya, siswa merasa malu dan merasa takut melakukan kesalahan apabila saat belajar mengenal mobil, dan siswa belum terbiasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran mengenal mobil. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang suka takut saat melakukan kesalahan. Terdapat beberapa siswa yang merasa grogi saat didampingi oleh tutor, lambat dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh tutor. Konsep diri negatif inilah yang dapat menyebabkan munculnya rasa tidak percaya diri sehingga banyak dari warga belajar gagal dalam pelatihannya. Padahal kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik (Komara, 2016).

Upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik

Rasa percaya diri menjadi modal mendasar bagi peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik memungkinkan mereka untuk bertumbuh dalam pengalaman dan keterampilan hingga menjadi individu yang berani dan mandiri. Ketika peserta didik kurang percaya diri, mereka sulit melakukan kegiatan belajar dan kurang berani untuk unjuk kebolehan. Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik juga dapat menimbulkan kendala bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang muncul pada saat mengendarai mobil adalah masih adanya siswa yang belum memahami cara mengenal mobil yang benar. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, yaitu:

1. **Instruktur sebagai infomator**, Hal ini memberikan informasi tentang fitur kendaraan dan lokasi kerja, sehingga memudahkan peserta kursus untuk berpartisipasi dalam pembelajarannya. Ketika instruktur

menjelaskan dan menginstruksikan siswa apa yang harus dilakukan selama kegiatan kursus mengemudi, hal itu memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

2. **Instruktur sebagai motivator**, Instruktur juga akan selalu mendorong untuk bersabar, tenang, dan tidak terburu-buru. Karena pada akhirnya peserta didik pasti bisa mengendarai mobil dengan baik dan benar. Peran instruktur sebagai motivator penting untuk meningkatkan semangat siswa dan mengembangkan kegiatan belajar. Instruktur harus mampu menstimulasi, mendorong, dan menguatkan peserta didik untuk mengaktifkan potensi yang dimilikinya.
3. **Instruktur sebagai penanggung jawab**, Saat terjadi kecelakaan lalu lintas, instruktur pengguna jasa pelatihan mengemudi berhenti di tempat kejadian perkara (TKP) dan memastikan terlebih dahulu bagaimana kecelakaan itu terjadi dan siapa yang bertanggung jawab atas kecelakaan lalu lintas tersebut. Ketika kecelakaan lalu lintas terjadi, instruktur harus mengambil tanggung jawab atau menyelesaikan kecelakaan dengan pihak-pihak yang terlibat terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas menyatakan bahwasanya kepercayaan diri peserta didik kursus mengemudi 88 Medan didorong oleh peran dari instruktur karena instruktur menjadi pondasi awal keberhasilan dari pelatihan yang dilakukan oleh peserta didik. Saat instruktur mampu merangkul peserta didik saat melakukan pembelajaran hal ini dapat membangkitkan rasa semangat dan percaya diri dari peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Hernawan, Simaniar. (2022). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Di Kursus Setir Mobil , dalam Jurnal Community Empowerment ,3(1) ,44-60.
- I Wayan Dandy,dkk. (2021). Pertanggungjawaban Hukum Terjadinya Kecelakaan Dalam Belajar Mengemudi, Dalam Jurnal Konstruksi Hukum, 2(3), 582-587.
- Komara, Indra Bangkit. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa, 5(1). ND.

PERAN PENTING INSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN MENGENAL TERHADAP PESERTA DIDIK KURSUS MOBIL 88 MEDAN

- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB , dalam *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192.
- Lukman, Ridwan, A., & Opitasari. (2022). Peran Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Kursus Mengemudi Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda , dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 90-97.
- Rido, M., & Ismaniar, I. (2021). Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Amanah ST Kota Pariaman, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 416-422.
- Saptadi.(2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat Di LKP Cendana Samarinda , dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28-34.
- Saraka. (2020b). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students, dalam *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784– 793.
- Sumiarsih, L. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa, Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2). 92-96.
- Triwiyanto, T. (2014). Pengantar Pendidikan Lingkungan Pendidikan Dan Implementasi Karakter. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal , dalam *Jurnal Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman , dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota , dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16.